

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sumbangan yang penting artinya pengembangan bagi sumber daya manusia. Karena tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan serta martabat Indonesia yaitu dengan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Memasuki perkembangan jaman bangsa Indonesia dituntut untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Untuk menghadapinya bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas serta mampu bersaing dalam menghadapi berbagai perubahan yang begitu cepat, baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui peningkatan mutu pendidikan, yang mampu menangani dan mencari solusi yang tepat dalam berbagai permasalahan menyangkut dengan pendidikan.

Melalui pendidikan, manusia sebagai peserta didik akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan di dalam hidup baik saat ini maupun masa yang akan datang. Dengan menguasai berbagai macam pendidikan, keterampilan dan keahlian, peserta didik akan memiliki bekal untuk memasuki dunia kerja.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Karena belajar pada hakikatnya merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Dan dapat disimpulkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan dari pendidikan nasional banyak tergantung pada bagaimana proses kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik itu berjalan.

Didalam kegiatan belajar mengajar efikasi diri yang dimiliki oleh siswa itu mempunyai pengaruh yang positif dan sangat berkaitan sekali dengan keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Karena dengan adanya efikasi diri yang kuat setiap siswa pasti akan mampu menyelesaikan berbagai persoalan mengenai pelajaran disekolah.

Efikasi diri adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menumbuhkan semangat serta dorongan atau motivasi agar dapat menghasilkan ide-ide untuk maju dalam sesuatu hal. Salah satu yang diambil adalah siswa yang mempunyai efikasi diri yang kuat didalam dirinya sehingga memicu ia agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengejar kemampuan yang ia miliki untuk mencapai cita-cita yang sesuai dengan yang diharapkan, maka ia harus lebih yakin atas tindakan belajar dan kemauan untuk menyelesaikan tugas yang terkait tujuan pembelajaran.

Efikasi diri yang diperoleh pada setiap siswa berbeda-beda, karena hal tersebut ditentukan banyak faktor, antara lain kecerdasan emosi, kecemasan diri, kompetensi pada siswa, status sosial ekonomi, stres pada siswa, keberhasilan belajar, dukungan sosial siswa dalam belajar.

Tingkat kecerdasan (IQ) merupakan kemampuan seseorang yang dibawa sejak lahir. Kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan memiliki efikasi diri pun cenderung baik. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang memiliki tingkat kecerdasan rendah sehingga akan berpengaruh terhadap efikasi dirinya yang cenderung mengalami kesukaran dalam belajar dan lambat berpikir.

Kemudian, faktor yang juga mempengaruhi tingkat efikasi diri siswa adalah kecemasan diri pada siswa. Kecemasan diri adalah ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. Dalam belajar, ada hal yang menimbulkan kecemasan diri pada siswa, seperti ujian yang akan dihadapi oleh siswa, interaksi sosial yang tertutup. Kecemasan ini akan membuat siswa merasa ia tidak mampu menghadapi situasi yang akan terjadi. Perasaan ini akan berpengaruh pada pembentukan efikasi diri siswa. Dalam situasi belajar, siswa terkadang mengalami perasaan yang takut terhadap mata pelajaran atau guru tertentu yang menimbulkan kecemasan bagi siswa. Sehingga, secara langsung kecemasan diri berdampak negatif terhadap efikasi diri pada siswa.

Kompetensi pada siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri dalam belajar. Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Kompetensi yang dimiliki oleh siswa dapat

mempengaruhi efikasi diri pada siswa, seperti apabila ia pasti bersungguh-sungguh dan selalu yakin dalam belajar, ia akan mendapatkan prestasi yang baik didalam belajar. Sebaliknya apabila ia selalu mudah putus asa dalam belajar atau tidak yakin pada kemampuannya sendiri, ia akan cenderung merasa tidak berdaya dalam belajar karena tidak dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya, jadi siswa tersebut akan merasa menjadi malas belajar.

Status sosial ekonomi yang dimiliki setiap orang tua pasti berbeda-beda. Orang tua yang status sosial ekonominya mapan akan sangat memperhatikan hal tersebut, orang tua tersebut ingin anaknya berhasil dalam belajar dan berprestasi disekolahnya, dia tidak segan-segan mengeluarkan biaya agar anaknya berhasil dalam belajar. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik akan memberikan keyakinan diri siswa untuk lebih menghargai jasa orang tuanya, sehingga ia akan berpikir untuk belajar dengan rajin dan giat disekolah. Pandangan mengenai pendidikan berbeda-beda didalam keluarga (orang tua), semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka semakin positif pula pandangannya terhadap pendidikan, sedangkan keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung memandang pendidikan secara negatif, karena bagi mereka sekolah berarti harus mengeluarkan biaya dan hal tersebut berat bagi mereka. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik akan mendorong orang tua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anaknya di sekolah, memotivasi dengan cara penyediaan sarana penunjang pendidikan. Sehingga dapat membangkitkan efikasi diri siswa memberikan motivasi dalam belajar, sebaliknya kondisi sosial ekonomi orang tua siswa yang kurang baik, tidak akan memberikan dorongan anaknya dalam

pembelajaran disekolahnya, malah akan meyuruh anak mereka dalam kata lain siswa untuk dapat membantu pekerjaan orang tuanya, hal itu dapat mengakibatkan siswa tidak yakin dan menjadi cenderung malas untuk belajar yang dapat mengabaikan pelajarannya disekolah.

Stres adalah suatu bentuk perasaan tekanan yang terjadi terhadap sesuatu hal yang dialami oleh seseorang. Stres dapat didefinisikan sebagai semua jenis perubahan yang menyebabkan fisik, emosi atau tekanan psikologis. Stres adalah respons mental seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Stres adalah segala masalah atau tuntutan penyesuaian diri dan karena itu sesuatu yang mengganggu kita. Stres belajar yang dialami pada siswa biasanya berupa murung oleh perasaan siswa tertekan karena orang tuanya bercerai, bisa juga karena sulit untuk memahami dan mengerti pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah. Maka daripada itu keyakinan diri pada siswa sangat diperlukan sekali bagi diri siswa agar ia termotivasi dan semangat dalam belajar, sehingga ia terhindar dari gangguan stres. Jadi apabila efikasi diri pada siswa itu tinggi maka tingkat resiko stres akan rendah, tetapi bila keyakinan diri pada siswa itu rendah maka resiko tingkat stres akan tinggi.

Keberhasilan belajar adalah sesuatu yang diraih atau dicapai didalam pembelajaran. Keberhasilan yang sering didapatkan oleh siswa akan meningkatkan efikasi diri yang dimilikinya, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri seorang siswa. Apabila keberhasilan yang didapat siswa lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri. Akan tetapi, jika keberhasilan tersebut

didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangannya sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan efikasi dirinya. Jadi, harus didasari dengan niat dari dalam diri dan kemauan yang keras untuk bisa belajar dengan rajin dan tekun, itu akan membentuk suatu efikasi diri siswa yang positif, sedangkan siswa yang tidak mempunyai niat dari dalam diri dan tidak mempunyai kemauan yang keras untuk belajar, maka siswa itu akan cenderung menjadi pemalas dan tidak memiliki efikasi diri terhadap kualitas belajar yang dimilikinya.

Dukungan sosial adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu. Dukungan sosial yang terjadi pada siswa disekolah biasanya dapat berupa bentuk perhatian guru kepada siswanya yang berprestasi dan ada juga terhadap siswa yang bermasalah disekolahnya, misal terhadap siswa yang berprestasi, guru akan memberikan perhatiannya dengan cara memotivasi siswa dengan memberikan hadiah bagi siswa berprestasi agar siswa tersebut dapat mempertahankan prestasi yang telah didapat. Lain halnya dengan siswa yang bermasalah, seperti menurunnya nilai pelajaran sekolah siswa, seringnya ketidakhadiran siswa disekolah, guru akan memberikan perhatiannya berupa nasehat kepada siswa yang bermasalah tersebut disekolahnya, agar siswa tersebut tidak akan mengulangi kesalahannya. Jadi, semakin guru lebih memperhatikan siswa-siswanya disekolah baik yang berprestasi maupun terhadap siswa yang bermasalah semakin tinggi efikasi diri siswa untuk bisa memperbaiki sikapnya

disekolah, sebaliknya jika guru kurang memperhatikan kondisi siswa-siswanya disekolah, semakin rendah tingkat efikasi diri siswa tersebut.

Seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya, SMK Patriot 2 Bekasi mempunyai masalah yang berhubungan dengan efikasi diri siswa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satu jenjang pendidikan tingkat kejuruan yang bertujuan untuk menyiapkan siswa memasuki dunia kerja dan Perguruan Tinggi. Di SMK siswa memperoleh kesempatan untuk belajar dalam bidang keahlian bisnis dan manajemen, dengan program keahlian: adm. perkantoran, pemasaran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Patriot 2 Bekasi mengenai hubungan keseharian siswa disekolah, seperti: hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan warga sekolah lainnya.

Pada kenyataannya disekolah siswa mendapatkan efikasi diri yang rendah, misalnya: pada saat kegiatan belajar mengajar siswa tersebut menghindari pelajaran yang banyak tugasnya, khususnya untuk tugas-tugas yang sulit atau menantang; apabila siswa mempunyai permasalahan, siswa tersebut tidak berani menceritakan permasalahannya pada guru-guru lain atau guru bk (bimbingan konseling) karena takut rahasianya terbongkar dalam permasalahannya tersebut; tidak memiliki keyakinan dalam menjawab soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru, sehingga lebih memilih untuk menyontek, mudah putus asa saat menemui tugas yang sulit serta selalu bergantung pada kemampuan orang lain karena tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya sendiri; sering cepat bosan atau jenuh dalam belajar; sering merasa kesulitan dalam belajar dan kurang

menyukai mata pelajaran tertentu karena memiliki kemampuan yang terbatas dalam belajar sehingga mendapatkan nilai belajar yang rendah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosi yang rendah
2. Kecemasan diri yang negatif
3. Kompetensi pada siswa yang rendah
4. Status sosial ekonomi yang kurang menunjang
5. Stres pada siswa yang tinggi
6. Keberhasilan belajar yang rendah
7. Dukungan sosial dalam belajar yang rendah menyebabkan efikasi diri menjadi rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dengan identifikasi masalah yang ada, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan efikasi diri. Mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada dukungan sosial. Dukungan sosial yang siswa terima bisa berasal dari orang tua, guru, teman sekelas, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi dukungan sosial yang siswa terima berasal dari guru. Dengan demikian peneliti

menetapkan permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut adalah "Hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa".

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa?"

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang materi yang diteliti.
2. SMK Patriot 2 Bekasi, sebagai bahan masukan agar dapat lebih meningkatkan efikasi dirinya disekolah.
3. Mahasiswa sebagai bahan referensi untuk membuat skripsi.
4. Perpustakaan Pusat UNJ dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi, sebagai masukan yang positif bagi dunia pendidikan, referensi dan sumbangan koleksi bacaan untuk melengkapi perbendaharaan perpustakaan UNJ, terutama tentang dukungan sosial pada siswa dan efikasi diri.
5. Universitas Negeri Jakarta, sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dijadikan sebagai bahan masukan yang bersifat ilmiah.